

## THE PERFORMANCE ANALYSIS OF MIDWIFERY SERVICES WITH CROSS SECTIONAL STUDY IN SAMARINDA CITY

Herni Johan<sup>id</sup>

Administrasi Rumah Sakit, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mutiara Mahakam Samarinda  
Jl. Ery Suparjan No.49<sup>a</sup> RT.12 Sempaja Selatan, Samarinda, 75119  
E-mail: hernijohan011@gmail.com

### ABSTRACT

*Antenatal care (ANC) was an essential part of healthcare services for pregnant women. Various studies showed that antenatal care could improve care experiences and health outcomes for pregnant women and newborns. This study aimed to analyze the factors influencing the performance of midwives in antenatal care services in Samarinda City. This research used a quantitative method with a cross-sectional approach. The respondents of the study were the entire population, totaling 23 people, and were obtained through a questionnaire. Data processing was done with SPSS and data analysis used statistical tests, including univariate, bivariate, and multivariate analyses. The results of the study showed that there was a relationship between age, employee status, and years of service with the performance of midwives in ANC services. This study recommended that the Health Department and midwives establish human resource management policies for midwives with non-permanent employee status and regulate incentives that could improve performance in ANC services. Additionally, it was important to carry out antenatal care with full responsibility and seriousness, considering that these services were related to the Maternal and Child Health program that needed to be achieved.*

**Keywords:** Performance, Services, Midwifery, Health, Midwife

### 1. PENDAHULUAN

Kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan oleh bidan di unit pelayanan kesehatan dasar tidak terlepas dari faktor gaji, keamanan kerja, kondisi kerja, kualitas supervisi teknis, kualitas hubungan interpersonal yang dapat mempengaruhi kinerja dari luar bidan dan faktor pengakuan, tanggung jawab, kemajuan, pekerjaan itu sendiri, serta peluang untuk pengembangan karir yang dapat mempengaruhi kinerja bidan (Dahlan, 2020; Sayati, 2019; Setiawan, 2016;). Kedua faktor ini berkontribusi cukup besar dalam menentukan tinggi rendahnya kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak (Notoatmodjo, 2014; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017; Adha, 2022).

Pelayanan antenatal adalah layanan kesehatan yang diberikan kepada ibu selama masa kehamilan mereka sesuai dengan standar yang tercantum dalam Buku Panduan Pelayanan Antenatal untuk petugas puskesmas. (Mugiati & Rahmayati, 2021). Perawatan antenatal lengkap mencakup anamnesis, pemeriksaan fisik umum dan obstetri, tes laboratorium sesuai indikasi, serta intervensi dasar dan khusus (sesuai risiko yang ada) (Azizah, 2022). Penerapan operasionalnya dikenal sebagai standar "10T" untuk Pelayanan Antenatal (menimbang dan mengukur tinggi badan, mengukur tekanan darah, menilai Status Gizi (LILA), mengukur Tinggi Fundus Uteri, menentukan Presentasi Janin dan Denyut Jantung Janin, memberikan Imunisasi TT, memberikan Tablet Tambah Darah, Pemeriksaan Laboratorium, Penanganan Kasus dan Konseling) (Mallongi, 2022; Kusparlina, 2016).

Laporan Kementerian Kesehatan RI (2017) menunjukkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 309 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan (28%), eklampsia (24%), infeksi (11%), partus lama (5%), aborsi (5%) dan penyebab tidak langsung terkait dengan kurangnya kunjungan ANC secara teratur sehingga tidak dapat dideteksi dini untuk rujukan dan terlambat mengambil keputusan untuk mencari bantuan ke layanan kesehatan terdekat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Kinerja bidan dalam asuhan kebidanan sangat penting karena mereka memainkan peran kunci dalam memastikan kesehatan ibu dan bayi. (Wahidatul & Oktamianti, 2023). Bidan adalah garda terdepan dalam pelayanan kesehatan ibu hamil, persalinan, dan pasca persalinan (Simbolon et al, 2021). Kinerja mereka yang baik dapat mengurangi risiko komplikasi kehamilan dan persalinan yang dapat menyebabkan kematian ibu dan bayi (Muhith, 2020).

Hasil penelitian menyebutkan bahwa kemampuan bidan dalam melakukan deteksi dini kehamilan berisiko merupakan faktor penting dalam menurunkan angka kematian ibu. Menyikapi perubahan lingkungan dan teknologi serta semakin kompleksnya permasalahan di bidang kebidanan, pemerintah perlu menyiapkan sumber daya manusia khususnya bidan, karena bidan sebagai ujung tombak pelayanan KIA merupakan orang pertama yang berperan penting mengurangi dampak buruk kehamilan risiko tinggi (Mardiyana, 2019).

Bidan yang kompeten dapat melakukan deteksi dini terhadap masalah kehamilan, memberikan perawatan yang sesuai, dan melakukan rujukan tepat waktu ke fasilitas kesehatan yang lebih lengkap jika diperlukan. Mereka juga memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil mengenai gizi, perawatan kehamilan, dan persiapan persalinan, yang berkontribusi pada kesejahteraan ibu dan bayi (Mallongi, 2016).

Selain itu, bidan berperan dalam mendukung kesehatan mental ibu melalui konseling dan dukungan emosional, yang penting untuk kesejahteraan ibu selama dan setelah kehamilan. Hubungan interpersonal yang baik antara bidan dan pasien juga dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menjalani kehamilan dan persalinan (Muhith, 2020; Ernyasih, 2023).

Dengan demikian, kinerja bidan yang optimal sangat esensial dalam menciptakan pengalaman kehamilan yang positif, meningkatkan kesehatan ibu dan bayi, serta mengurangi angka kematian dan kesakitan ibu dan bayi. Pelayanan berkualitas tinggi dari bidan dapat berdampak signifikan pada keberhasilan program kesehatan ibu dan anak secara keseluruhan (Hattu, 2023).

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada analisis mendalam mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja bidan, khususnya di Kota Samarinda, yang sebelumnya belum banyak dieksplorasi secara komprehensif dalam literatur lokal. Penelitian ini juga memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika kerja bidan di wilayah tersebut dan mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang dapat ditingkatkan untuk memperbaiki kualitas pelayanan antenatal. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bidan dalam pelayanan antenatal di Kota Samarinda.

## 2. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup yang menjadi rumusan permasalahan pada penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh antara usia, status karyawan, masa kerja, pengetahuan, dan sikap terhadap kinerja asuhan kebidanan pada bidan di Kota Samarinda. Adapun penjabarannya sebagai berikut

### 1. Faktor Usia:

Mengkaji pengaruh usia bidan terhadap kinerja dalam pelayanan antenatal care (ANC). Usia dianggap sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kekuatan fisik dan psikologis yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja bidan.

### 2. Status Karyawan:

Menilai hubungan antara status karyawan (tetap atau tidak tetap) dan kinerja bidan. Status karyawan dianggap sebagai faktor penting karena dapat mempengaruhi motivasi dan keamanan kerja bidan.

### 3. Masa Kerja:

Menganalisis pengaruh masa kerja bidan terhadap kinerja mereka dalam pelayanan ANC. Masa kerja yang lebih panjang diharapkan memberikan pengalaman yang lebih dalam praktik kebidanan.

### 4. Pengetahuan:

Menilai tingkat pengetahuan bidan mengenai standar pelayanan antenatal dan bagaimana pengetahuan ini mempengaruhi kinerja mereka. Pengetahuan yang baik dianggap penting untuk memastikan bahwa bidan dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan standar.

### 5. Sikap:

Menganalisis pengaruh sikap bidan terhadap kinerja mereka. Sikap bidan, baik yang positif maupun negatif, dianggap dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan pasien dan memberikan pelayanan.

### 6. Pelayanan Antenatal:

Fokus pada evaluasi pelayanan antenatal yang diberikan oleh bidan, termasuk deteksi dini masalah kehamilan, pemberian perawatan yang sesuai, dan rujukan ke fasilitas kesehatan yang lebih lengkap jika diperlukan.

### 7. Faktor Eksternal:

Menilai pengaruh faktor-faktor eksternal seperti lingkungan kerja, kebijakan kesehatan, dan dukungan dari lembaga terkait terhadap kinerja bidan. Faktor eksternal ini dianggap penting karena dapat mempengaruhi motivasi dan kemampuan bidan dalam menjalankan tugas mereka.

### 8. Faktor Internal:

Menganalisis faktor-faktor internal seperti pengakuan, tanggung jawab, dan peluang pengembangan karir yang dapat mempengaruhi kinerja bidan. Faktor internal ini berkontribusi dalam menentukan tinggi rendahnya kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak.

### 9. Pengaruh Pendidikan:

Menilai pengaruh tingkat pendidikan bidan terhadap kinerja mereka. Pendidikan yang lebih tinggi diharapkan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam praktik kebidanan.

### 10. Hubungan Interpersonal:

Menganalisis kualitas hubungan interpersonal antara bidan dan pasien, serta bagaimana hubungan ini mempengaruhi kinerja bidan dalam memberikan pelayanan ANC. Hubungan interpersonal yang baik dianggap dapat meningkatkan kepercayaan pasien dan kualitas pelayanan.

### 11. Motivasi Kerja:

Menilai pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja bidan. Motivasi yang tinggi dianggap penting untuk memastikan bahwa bidan memberikan pelayanan yang berkualitas dan sesuai dengan standar.

### 12. Implementasi Standar "10T":

Mengkaji sejauh mana bidan mengimplementasikan standar "10T" dalam pelayanan antenatal, yang meliputi berbagai aspek pemeriksaan dan intervensi yang harus dilakukan selama kehamilan.

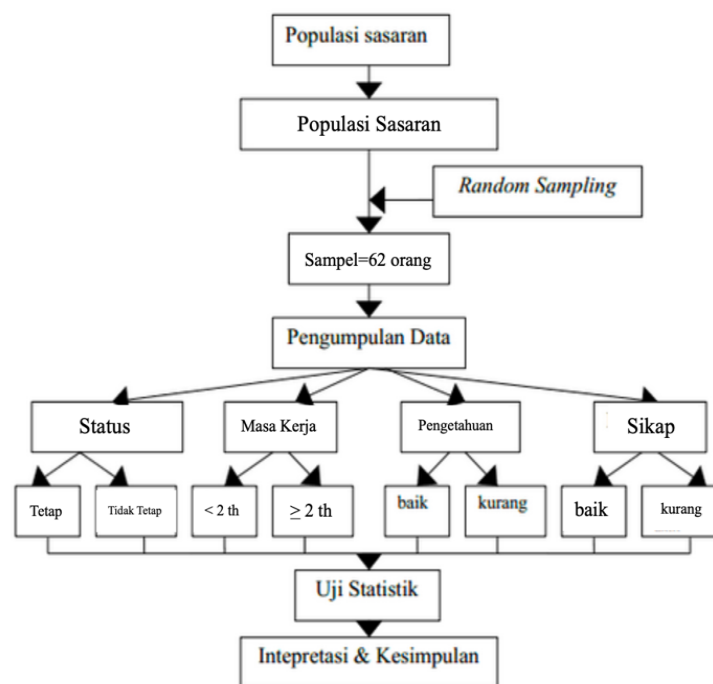
### 3. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini adalah penelitian observasional dengan desain studi *cross-sectional*. Desain penelitian *cross-sectional*, atau penampang lintang, adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mengamati data dari populasi pada satu titik waktu tertentu. Desain ini sering digunakan dalam penelitian epidemiologi dan survei sosial untuk mengukur prevalensi atau distribusi karakteristik tertentu dalam suatu populasi

Lokasi penelitian dilakukan di Kota Samarinda pada bulan Februari hingga Maret 2023. Populasi pada penelitian ini yaitu bidan yang berada di Kota Samarinda dengan minimal praktik 6 bulan. Sampel diambil dengan metode simple random sampling dan ukuran sampel

menggunakan rumus slovin dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 62 orang.

Variabel penelitian terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen berupa usia, status karyawan, masa kerja, pengetahuan, dan sikap. Variabel dependen berupa kinerja asuhan kebidanan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan pertanyaan tertutup. Analisis data menggunakan uji statistik dengan uji analisis univariat dan uji analisis bivariat. Uji statistik yang digunakan yaitu chi-square dengan melihat *p-value* untuk menentukan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Kerangka penelitian terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Kerangka Penelitian pada Gambar 1 dijabarkan sebagai berikut :

1. Populasi dan Sampel:
  - 1) Populasi penelitian adalah bidan yang berpraktik di Kota Samarinda dengan minimal masa praktik 6 bulan.
  - 2) Sampel diambil menggunakan metode simple random sampling.
  - 3) Ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 62 orang.
2. Variabel Penelitian:
  - 1) Variabel independen: usia, status karyawan, masa kerja, pengetahuan, dan sikap.
  - 2) Variabel dependen: kinerja asuhan kebidanan.
3. Pengumpulan Data:
 

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang terpilih secara acak.
4. Analisis Data:
  - 1) Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik chi-square pada tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ).
  - 2) Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden.
  - 3) Analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.
5. Melakukan Uji statistik
  - 1) Usia:
 

Responden yang berusia < 30 tahun sebanyak 32 orang (51%) dan > 30 tahun sebanyak 30 orang (49%). Hasil uji chi-square menunjukkan

p-value 0,000, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara usia dan kinerja bidan dalam pelayanan antenatal care (ANC).

- 2) Status Karyawan:  
Sebagian besar bidan berstatus karyawan tidak tetap sebanyak 42 orang (68%). Hasil uji chi-square menunjukkan p-value 0,018, yang berarti ada hubungan signifikan antara status karyawan dan kinerja bidan dalam pelayanan ANC.
- 3) Masa Kerja:  
Sebagian besar responden memiliki masa kerja > 5 tahun sebanyak 48 orang (77%). Hasil uji chi-square menunjukkan p-value 0,004, yang berarti ada hubungan signifikan antara masa kerja dan kinerja bidan dalam pelayanan ANC.
- 4) Pengetahuan:  
Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 34 orang (54%). Hasil uji chi-square menunjukkan p-value 0,704, yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan kinerja bidan dalam pelayanan ANC.
- 5) Sikap:  
Sikap bidan seimbang antara negatif dan positif masing-masing sebanyak 31 orang (50%). Hasil uji chi-square menunjukkan p-value 1,474, yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara sikap dan kinerja bidan dalam pelayanan ANC.

#### 4. PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah responden yang berusia < 30 tahun adalah 32 orang (51%) dan > 30 tahun adalah 30 orang (49%), sebagian besar bidan dengan pendidikan D3 Kebidanan sebanyak 40 orang (65%), status karyawan sebagian besar adalah karyawan tidak tetap sebanyak 42 orang (68%), dan masa kerja > 5 tahun, 48 orang (77%). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu 34 orang (54%). Sikap bidan seimbang antara negatif dan positif, masing-masing 31 orang (50%).

Hasil uji statistik *chi-square* pada nilai signifikansi 95% (= 0,05) diperoleh *p-value* sebesar 0,000 atau  $p < \alpha$  (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kinerja bidan dalam pelayanan ANC di Kota Samarinda. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Azwar (2013) bahwa usia akan berhubungan dengan kekuatan fisik dan psikologis seseorang. Pada usia tertentu seseorang akan mengalami perubahan dalam kinerja kerja. Orang muda lebih rentan terhadap persuasi atau lebih mudah untuk menerima masukan baru dengan pendekatan yang tepat. Ini berarti bahwa seseorang pada usia muda lebih mudah didekati dan lebih mudah menerima masukan baru dibandingkan dengan seseorang pada usia tua (Amran, 2017; Yue et al, 2018; ).

Hasil uji statistik *chi-square* pada nilai signifikansi 95% (= 0,05) diperoleh *p-value* sebesar 0,018 atau  $p < \alpha$  (0,05). Ini berarti ada hubungan yang signifikan antara

status karyawan bidan dengan kinerja bidan dalam pelayanan ANC di Kota Samarinda. Para bidan akan lebih termotivasi untuk berkembang jika dibarengi dengan kompensasi berupa gaji yang sesuai. Selain kompensasi, setiap individu juga membutuhkan penghargaan atas prestasinya. Memberikan penghargaan yang tepat dapat meningkatkan motivasi bidan dalam memberikan pelayanan yang baik (Ernyasih, 2023; Hattu, 2023). Penelitian lain didukung oleh Nisa (2019), menjelaskan bahwa kompensasi finansial berhubungan signifikan dengan kinerja bidan dalam memberikan pelayanan.

Hasil uji statistik *chi-square* pada nilai signifikansi 95% (= 0,05) diperoleh *p-value* sebesar 0,004 atau  $p < \alpha$  (0,05). Ini berarti ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kinerja bidan dalam pelayanan ANC di Kota Samarinda. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2018), bahwa terdapat hubungan antara masa kerja dan kinerja bidan. Masa kerja bidan sangat mempengaruhi kinerja mereka selama kunjungan, semakin senior bidan maka kinerjanya lebih baik dibandingkan dengan bidan yang memiliki masa kerja lebih rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin lama masa kerja, semakin banyak pengalaman atau pelajaran yang diperoleh, semakin baik kinerjanya sehingga dalam melaksanakan pelayanan pada pemeriksaan ibu hamil, bidan dapat melaksanakan sesuai standar sehingga cakupan pelayanan untuk ibu hamil tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan sehingga pasien ingin melakukan kunjungan berulang (Widyawati, 2018; Notoatmodjo, 2014).

Hasil uji statistik *chi-square* pada nilai signifikansi 95% (= 0,05) diperoleh *p-value* sebesar 0,704 atau  $p > \alpha$  (0,05). Ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kinerja bidan dalam pelayanan ANC di Kota Samarinda. Pengetahuan adalah kemampuan intelektual dan tingkat pemahaman bidan, khususnya kompetensi bidan dalam memberikan pelayanan antenatal sesuai dengan pendidikan kebidanan yang diperlukan untuk menjalankan fungsi umum mereka sebagai bidan, termasuk: deteksi dini, pengobatan atau rujukan komplikasi tertentu, dan fungsi khusus sebagai manajer, pendidik, dan peneliti. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, di mana seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih luas (Hasmi, 2019; Mallongi, 2023).

Hasil uji statistik *chi-square* pada nilai signifikansi 95% (= 0,05) diperoleh *p-value* sebesar 1,474 atau  $p > \alpha$  (0,05). Ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kinerja bidan dalam pelayanan ANC di Kota Samarinda. Sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak (Prayoto, 2014). Selain itu, sikap adalah keadaan mental dan saraf yang siap, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan hubungan dinamis atau terarah terhadap respons individu terhadap semua objek dan situasi yang terkait dengannya. Sikap adalah reaksi

atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek. Berikut pada Tabel 1 ditunjukkan hasil analisis statistik dari penelitian yang menampilkan

variabel, kategori, jumlah responden, p-value, dan signifikansinya.

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik**

Variabel	Kategori	Jumlah Responden	P-value	Signifikansi
Usia	< 30 tahun, > 30 tahun	32, 30	0.000	Signifikan
Status Karyawan	Tetap, Tidak Tetap	20, 42	0.018	Signifikan
Masa Kerja	> 5 tahun, < 5 tahun	48, 14	0.004	Signifikan
Pengetahuan	Baik, Kurang	34, 28	0.704	Tidak Signifikan
Sikap	Positif, Negatif	31, 31	1.474	Tidak Signifikan

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia, status karyawan, dan masa kerja dengan kinerja asuhan kebidanan pada bidan di Kota Samarinda. Selain itu, diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan kinerja asuhan kebidanan pada bidan di Kota Samarinda.

Usia merupakan faktor yang signifikan dalam menentukan kinerja bidan. Bidan yang berusia lebih muda (<30 tahun) cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam pelayanan ANC dibandingkan dengan bidan yang lebih tua (>30 tahun). Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor fleksibilitas dan kemampuan adaptasi yang lebih tinggi pada bidan yang lebih muda, sehingga mereka lebih mudah menerima dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan baru dalam praktek mereka. Temuan ini mendukung pandangan bahwa usia dapat berpengaruh pada kekuatan fisik dan psikologis seseorang, yang pada gilirannya mempengaruhi kinerja kerja.

Status karyawan juga ditemukan memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja bidan. Bidan dengan status karyawan tetap menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan bidan yang berstatus tidak tetap. Hal ini dapat dijelaskan oleh faktor motivasi dan keamanan kerja yang lebih tinggi pada karyawan tetap, yang seringkali disertai dengan kompensasi yang lebih baik dan kesempatan untuk pengembangan karir. Pemberian penghargaan dan insentif yang tepat dapat meningkatkan motivasi bidan dalam memberikan pelayanan yang berkualitas.

Masa kerja adalah faktor lain yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja bidan. Bidan dengan masa kerja lebih lama (>5 tahun) cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan bidan yang memiliki masa kerja lebih singkat. Pengalaman yang diperoleh selama masa kerja yang panjang memungkinkan bidan untuk mengembangkan keterampilan praktis yang lebih baik, memahami prosedur dan standar pelayanan dengan lebih mendalam, serta menangani berbagai situasi klinis dengan lebih percaya diri dan efektif.

Di sisi lain, pengetahuan dan sikap tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kinerja

bidan dalam pelayanan ANC. Meskipun pengetahuan merupakan komponen penting dalam praktek kebidanan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan saja tidak cukup untuk meningkatkan kinerja bidan secara signifikan. Begitu pula dengan sikap, baik yang positif maupun negatif, tidak terbukti secara langsung mempengaruhi kinerja bidan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek-aspek lain seperti pengalaman praktis, motivasi, dan kondisi kerja mungkin memainkan peran yang lebih dominan dalam menentukan kinerja bidan.

## 6. SARAN

Penelitian ini merekomendasikan agar Dinas Kesehatan dan Bidan menetapkan kebijakan pengelolaan sumber daya manusia bagi bidan dengan status karyawan tidak tetap, serta mengatur insentif yang dapat meningkatkan kinerja dalam pelayanan ANC. Selain itu, penting untuk melaksanakan pelayanan antenatal dengan tanggung jawab penuh dan keseriusan mengingat pelayanan tersebut berkaitan dengan program Kesehatan Ibu dan Anak yang ingin dicapai.

Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada eksplorasi lebih dalam mengenai faktor-faktor yang tidak menunjukkan hubungan signifikan dalam penelitian ini, seperti pengetahuan dan sikap. Penelitian lebih lanjut dapat menggunakan metode yang berbeda atau memperluas cakupan populasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Kajian lebih mendalam mengenai intervensi yang efektif untuk meningkatkan kinerja bidan melalui perubahan kebijakan, pelatihan, dan manajemen sumber daya manusia sangat diperlukan. Studi longitudinal yang mengamati perubahan kinerja bidan dari waktu ke waktu setelah penerapan intervensi tertentu juga dapat memberikan wawasan berharga.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Adha, S. (2022). Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi dan Sosial Terhadap Mortalitas Bayi Melalui asupan Nutrisi, Pelayanan Kesehatan dan Pengendalian Penyakit: Studi Empiris Di Kabupaten Kotabaru. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(1).
- Amran, Stang, & Mallongi, A. (2017). Analysis of dengue fever risk using geostatistics model in

- Bone Regency. AIP Conference Proceedings, 1825, 20002.
- Azizah, N. (2022). Kepuasan Ibu Hamil terhadap peran Bidan dalam Pelayanan Antenatal Care di Masa Pandemi. *Journal for Quality in Women's Health*, 5(1), 76-81.
- Azwar, A. (2013). *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Tangerang: Binarupa Aksara Publisher.
- Dahlan, A. (2020). Hubungan Mutu Pelayanan Bidan Dalam Memberikan Asuhan Sayang Ibu Terhadap Tingkat Kepuasan Ibu Bersalin. *Journal of Social and Economics Research*, 2(1), 006-022.
- Ernyasih, Anwar, M., Sukri, P., & Anwar, D. (2023). Calculating the potential risks of environmental and communities health due to lead contaminants exposure: A systematic review. *Journal of Pharmacy Negative Results*, 14(1), 68-76.
- Hasmi, & Mallongi, A. (2019). Health risk analysis of lead exposure from fish consumption among communities along Youtefa Gulf, Jayapura. *Pakistan Journal of Nutrition*, 15(1), 929-935.
- Hattu, J., Razak, A., Palutturi, S., Mallongi, A., & Russeng, S. S. (2023). Analysis of determinants of midwife performance in antenatal care services in Allang Care Health Centers, Central Maluku District. *Pharmacognosy Journal*, 15(4).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusparlina, E. P. (2016). Hubungan antara umur dan status gizi ibu berdasarkan ukuran lingkaran lengan atas dengan jenis BBLR. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES"(Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 7(1).
- Mallongi, A., & Ernyasih. (2022). Assessment of low-cost mercury absorbent to minimize the mercury environmental and health effects in Makassar coastal areas. *Journal of Advanced Pharmacy Education & Research*, 12(4), 32-38.
- Mallongi, A., Daud, A., Ishak, H., La Ane, R., Birawida, A. B., & Ibrahim, E. (2016). Clean water treatment technology with an up-flow slow sand filtration system from a well water source in the Tallo district of Makassar. *Journal of Environmental Science & Technology*, 10(1), 44-48.
- Mallongi, A., Stang, S., Astuti, R. D. P., Rauf, A. U., & Natsir, M. F. (2023). Risk assessment of fine particulate matter exposure attributed to the presence of the cement industry. *Global Journal of Environmental Science and Management*, 9(1), 1-16.
- Mardiyana, NA., Ainiyah, NH. (2019). Peran Bidan dalam Pengembangan Manual Rujukan KIA pada Ibu dengan Risiko Tinggi di Kabupaten Bantul (Analisis Kejadian Kehamilan Risiko Tinggi). *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 10(1), 59-63.
- Mugiati, M., & Rahmayati, E. (2021). Analisis Pelaksanaan Pelayanan Antenatal pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 147-155.
- Muhith, A., Winarti, E., Perdana, S. S. I., Haryuni, S., Rahayu, K. I. N., & Mallongi, A. (2020). Internal locus of control as a driving factor of early detection behavior of cervical cancer by inspection visual of acetic acid method. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 8(E), 113-116.
- Nisa, K. (2019). Analisis faktor yang berhubungan dengan kinerja bidan dalam memberikan pelayanan antenatal berkualitas di wilayah kerja Puskesmas Kota Bukittinggi tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(1), 53-60.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Perilaku Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayoto. (2014). *Teori, Sikap & Perilaku dalam Kesehatan dilengkapi contoh kuesioner*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sayati, D. (2019). Analisis kualitas pelayanan kesehatan di bidan praktik mandiri kota Palembang. *Majalah Kedokteran Sriwijaya*, 51(3), 138-147.
- Setiawan, J. (2016). Perbedaan Kualitas Pelayanan Bidan terhadap Kepuasan Pasien. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 3(1), 18-26.
- Simbolon, J. L., Sitompul, E. S., & Siregar, M. (2021). Kemitraan Bidan dan Ibu Hamil dalam Pencegahan Covid-19. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 606-613.
- Wahidatul, V., & Oktamianti, P. (2023). Analisis Hubungan Kualitas Kehidupan Kerja Dengan Kinerja Bidan Desa Di Kabupaten Sumedang Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 7232-7239.
- Wahyuningsih, S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan bidan terhadap standar pelayanan antenatal di Kota Palembang. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 5(2), 96-107.
- Yue, Y., Sun, J., Liu, X., Ren, D., Liu, Q., Xiao, X., & Lu, L. (2018). Spatial analysis of dengue fever and exploration of its environmental and socio-economic risk factors using ordinary least squares: A case study in five districts of Guangzhou City, China, 2014. *International Journal of Infectious Diseases*, 75, 39-48.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mutiara Mahakam Samarinda yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini. Terima kasih kepada para Bidan di Kota Samarinda yang menjadi responden penelitian ini.